

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Balai Margo Laras Pati sebagai salah satu unit pelaksana teknis milik Kementerian Sosial dibawah Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial yang beralamatkan di Jalan Soediono Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Pati yang melaksanakan program layanan rehabilitasi sosial menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas/Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) dan/atau residensial (pelayanan dalam balai) melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, pengasuhan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial dan asistensi sosial.

Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) adalah layanan Rehabilitasi Sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, pengasuhan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial dan asistensi sosial. Bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) dapat berupa uang, barang, jasa pelayanan, dan/atau jaminan sosial kepada anak, penyandang disabilitas, lanjut usia, tuna sosial dan korban perdagangan orang serta penyuluhan korban penyalahgunaan NAPZA.

Pengelolaan Bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) terhadap penerima manfaat dalam hal ini adalah program layanan rehabilitasi sosial baik berbasis keluarga, komunitas/Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS), dan/atau residensial (pelayanan dalam balai) berhak mendapatkan bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI). Jenis bantuan dan besarnya pemberian bantuan berdasarkan hasil asesmen yang telah disetujui Kepala Balai setelah persyaratan dan kriteria penerima manfaat sebagai calon penerima bantuan lengkap dan terpenuhi antara lain rekomendasi pihak Desa dan Dinas Sosial setempat. Hasil asesmen dilakukan oleh pihak internal yang terdiri dari Pekerja Sosial, tim Medis dan Psikolog. Penyaluran bantuan dan pendistribusian dilaksanakan oleh pihak

Balai dengan diketahui oleh Dinas Sosial dan pihak Desa tempat tinggal penerima manfaat/ penerima bantuan.

Bantuan ATENSI di Balai Margo Laras Pati selama ini masih banyak proses yang dilakukan secara manual antara lain pencatatan data penerima bantuan ATENSI dengan menuliskan di buku besar atau buku induk, hasil asesmen penerima bantuan serta jadwal penyaluran bantuan yang masih dicatat manual serta mengirimkan pengumuman lewat group wa. Dalam pengumpulan data pengelolaan bantuan biasanya dilakukan dengan memindah data dari petugas balai menggunakan flasdisk ke hardisk eksternal balai hal ini rawan sekali terjadi hilang data serta kesalahan perekapan bantuan ATENSI.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas maka penulis ingin menyelesaikan permasalahan tersebut diatas dengan cara membangun sistem informasi yang bertujuan agar mempermudah proses pengelolaan bantuan ATENSI yang terkomputerisasi serta sebagai bahan penelitian skripsi penulis dengan judul “Sistem Informasi Pengelolaan Bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) pada Balai Margo Laras Pati Berbasis Web dengan Notifikasi Whatsapp”. Aplikasi diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam proses pengelolaan bantuan ATENSI yang mudah diakses menggunakan website dan notifikasi whatsapp untuk pengumuman penerima manfaat/ penerima bantuan, jenis bantuan dan jadwal pemberian bantuan sehingga dapat mengoptimalkan kinerja Balai yang lebih baik dalam pelayanan Rehabilitasi Sosial.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dapat dirumuskan “Bagaimana merancang dan membangun suatu aplikasi untuk mempermudah dalam mengelola, merekap data dan melaporkan penyaluran bantuan ATENSI secara lebih baik?”

1.3 Batasan Masalah

Agar lingkup yang dibahas tidak meluas ke hal lain, maka penulis membatasi permasalahan pada:

- a) Sistem ini dapat diakses oleh penerima manfaat/ penerima bantuan residensial, LKS/Komunitas, keluarga/home care, petugas dinas sosial, pendamping daerah, petugas asesmen balai, kepala balai dan admin.
- b) Sistem ini mengelola data tentang penerima manfaat/ penerima bantuan, data hasil asesmen penerima bantuan, data jenis bantuan yang diterima, jadwal pencairan bantuan dan besarnya bantuan yang diberikan.
- c) Pengelolaan data yang diperlukan untuk proses pendaftaran bantuan ATENSI.
- d) Sistem ini dapat digunakan untuk pengajuan proses asesmen penerima bantuan, jenis bantuan yang diterima, besarnya bantuan dan jadwal pencairan bantuan ATENSI.
- e) Sistem pengelolaan bantuan ATENSI ini dapat memberikan informasi tentang laporan data penerima manfaat/ penerima bantuan, laporan data hasil asesmen oleh petugas asesmen, laporan jenis bantuan dan besarnya bantuan ATENSI, laporan jadwal pencairan bantuan, serta laporan jadwal penerimaan bantuan yang diberikan oleh balai melalui notifikasi whatsapp.
- f) Sistem yang dihasilkan adalah sistem berbasis web dengan menggunakan notifikasi whatsapp.

1.4 Tujuan

Tujuan penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

- a) Membangun sistem informasi yang dapat mempermudah pengelolaan bantuan ATENSI pada Balai Margo Laras Pati
- b) Mempermudah dalam pengelolaan pencairan bantuan ATENSI yang lebih baik

1.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah aplikasi yang dapat mempermudah pengelolaan bantuan ATENSI antara lain laporan data penerima manfaat/ penerima bantuan, laporan data hasil asesmen oleh petugas asesmen, laporan jenis bantuan dan besarnya bantuan ATENSI, laporan jadwal pencairan bantuan, serta laporan jadwal penerimaan bantuan yang diberikan oleh Balai Margo Laras Pati berbasis web dengan melalui notifikasi whatsapp.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Observasi

Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan permasalahan pembagian informasi pada objek penelitian secara langsung untuk keperluan pengumpulan data pada Balai Margo Laras Pati.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan sumber data atau pihak-pihak yang berkepentingan yang berhubungan dengan objek penelitian. Misalnya wawancara dengan petugas pelaksana teknis penyaluran bantuan Atensi Balai Margo Laras Pati yang berkaitan dengan pelayanan terhadap penerima manfaat berbasis residensial, komunitas/ LKS dan keluarga/ home care.

1.6.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam perancangan sistem informasi pengelolaan bantuan ATENSI berbasis web dan notifikasi whatsapp ini adalah dengan metode waterfall. Metode waterfall adalah suatu proses pengembangan perangkat lunak berurutan, di mana kemajuan dipandang sebagai terus mengalir ke bawah (seperti air terjun) melewati fase-fase perencanaan, pemodelan, implementasi (kontruksi), dan pengujian (Yurindra, 2017). Ada beberapa tahapan dalam metode pengembangan sistem waterfall yaitu:

- a. *Requirement* (analisa kebutuhan)

Tahap ini merupakan tahap analisa terhadap kebutuhan sistem, pengumpulan data dapat dilakukan melalui penelitian, wawancara atau studi literature. Tahap ini akan menghasilkan dokumen user requirement atau bisa disebut sebagai data yang berhubungan dalam pembuatan sistem.

- b. *Design system* (design sistem)

Proses design akan menterjemahkan syarat kebutuhan sebuah perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuat koding. Proses ini berfokus

pada struktur data, arsitektur perangkat lunak, resperensi interface, dan detail (algoritma) procedural.

c. *Coding & testing* (penulisan kode program atau implementasi)

Coding adalah menerjemahkan design dalam bahasa yang bisa dikenali oleh computer, tahap ini dilakukan oleh programmer. Setelah proses pengkodean selesai selanjutnya akan dilakukan testing terhadap sistem dengan tujuan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam sistem dan selanjutnya kesalahan tersebut akan diperbaiki.

d. *Integration & testing* (penerapan/pengujian program)

Tahap ini adalah tahap akhir dari pembuatan sebuah sistem. Setelah melakukan design dan pengkodean maka sistem sudah dapat digunakan oleh user.

e. *Operation & maintenance* (pemeliharaan)

Sistem yang sudah disampaikan kepada user nantinya pasti akan mengalami perubahan, salah satunya dikarenakan mengalami kesalahan, sistem harus menyesuaikan dengan periperal atau sistem operasi di dalam lingkungan yang baru, atau user membutuhkan perkembangan fungsional.

1.6.3 Metode Perancangan Sistem

Menurut (Sukamto & Sholahuddin, 2018) Unified Modelling Language (UML) adalah bahasa visual untuk memodelkan dan komunikasi mengenai sebuah sistem dengan menggunakan diagram dan teks-teks pendukung. UML hanya berfungsi untuk melakukan pemodelan, jadi penggunaan UML tidak terbatas pada metodologi tertentu, meskipun pada kenyataanya UML paling banyak digunakan pada metodologi berorientasi objek. Beberapa diagram grafis yang disediakan dalam UML diantaranya adalah:

a) Diagram Bussiness Use Case

Diagram bisnis use case adalah sebuah alat untuk mengidentifikasi dan menggambarkan keseluruhan proses bisnis yang berpengaruh di dalam sistem.

b) Diagram System Use Case

Diagram system use case merupakan bagian dari bisnis use case yang berfokus pada lingkup sistem yang akan di buat otomatis (sistem IT). Penggambaran diagram system use case sama seperti bisnis use case.

c) Class Diagram

Class diagram adalah sebuah spesifikasi yang jika diinstansiasi akan menghasilkan sebuah objek dan merupakan inti dari pengembangan dan desain berorientasi obyek. Class diagram menggambarkan struktur dan deskripsi class, package dan objek beserta hubungan satu sama lain seperti containment, pewarisan, asosiasi, dan lain sebagainya. Sebuah class memiliki 3 area pokok yaitu nama class, atribut, dan operasi.

d) Sequence Diagram

Sequence diagram adalah diagram yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana kelompok-kelompok obyek berkolaborasi dalam beberapa perilaku dan menunjukkan pesan yang disampaikan diantara onjek di dalam usecase. Sequence diagram berhubungan erat dengan usecase diagram dan class diagram.

e) Activity Diagram

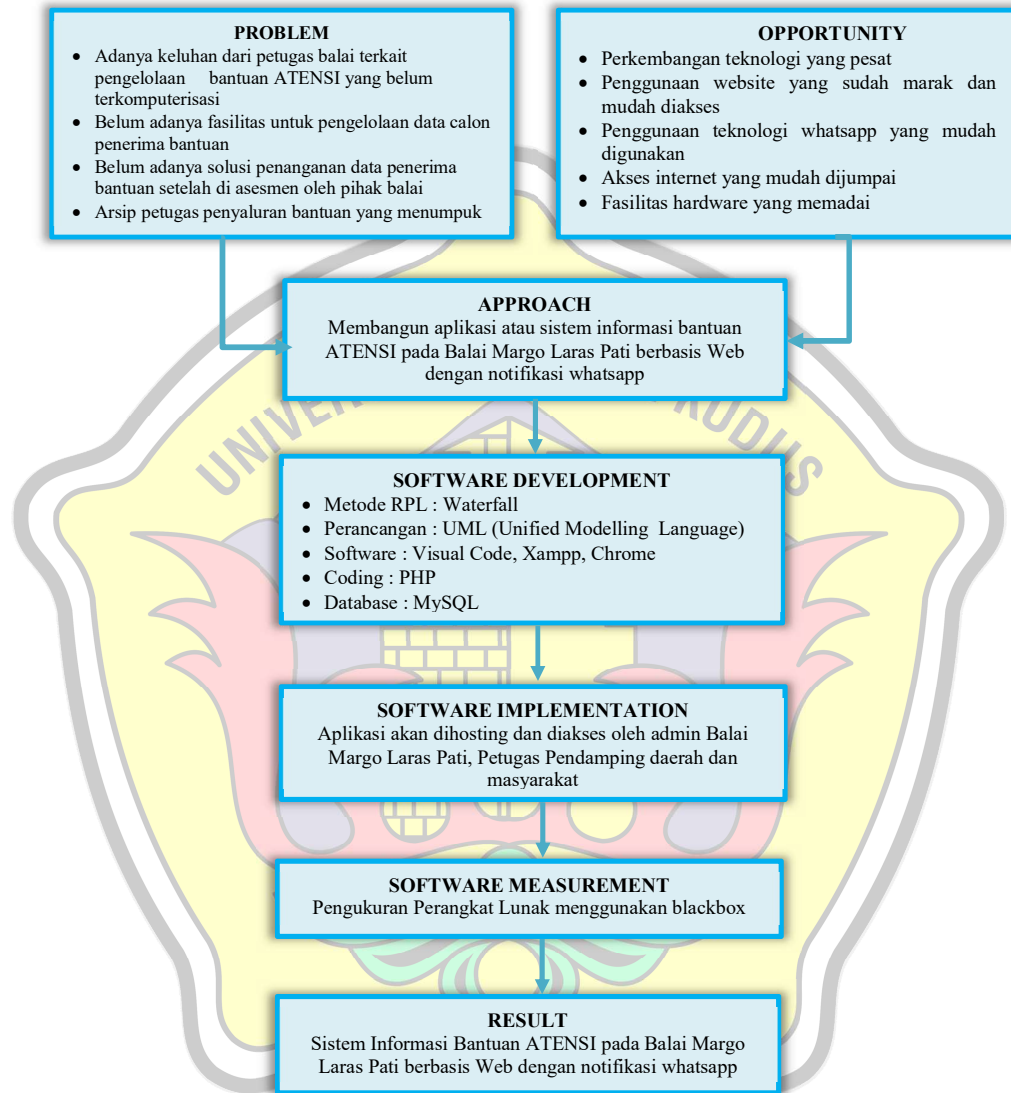
Activity diagram adalah teknik untuk menggambarkan logika procedural, proses bisnis dan alur kerja. Activity diagram menggambarkan berbagai alir aktivitas dalam sistem yang dirancang, bagaimana masing-masing alir berawal, decision yang mungkin terjadi, dan bagaimana alir tersebut berakhir.

f) Statechart Diagram

Statechart Diagram adalah diagram yang menggambarkan transisi dan perubahan keadaan (dari satu state ke state lainnya) suatu objek pada sistem sebagai akibat dari stimulant yang diterima. Statechart diagram menggambarkan aktifitas proses dari sebuah class tertentu. Satu class dapat memiliki lebih dari satu statechart diagram dan tidak semua class harus digambarkan statechartnya.

1.7 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka penelitian yang akan dilakukan dalam pembuatan sistem informasi tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian